

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan media massa telah memungkinkan arus transformasi yang semakin kompleks dan signifikan. Selain itu, pertumbuhannya sangat cepat dan berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses segala sesuatu dari seluruh dunia melalui media massa, seperti berita, film, serial drama, dan lain-lain.

Film adalah proses sejarah sosial atau proses budaya Disajikan dalam bentuk gambar real-time. Sebagai sebuah proses, banyak Setiap aspek tercakup dalam film. Dari pemain atau artis,produksi, sinema, hingga penonton. Film juga setara dengan karya Seni kolektif yang melibatkan banyak orang, modal dan manajemen.

Ada Dalam produksi, film pada dasarnya merupakan komoditas jasa kreatif Untuk dinikmati masyarakat luas. Film adalah ciptaan manusia Hal ini sangat erat kaitannya dengan segala aspek kehidupan. Sebagian besar film ditingkatkan Realitas kehidupan sehari-hari, kemudian ditambah dengan imajinasi oleh pembuat film.¹

Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan

¹ Anton Mabruhi KN, *Produksi Program TV Drama*, (Jakarta: Gramedia. 2018). Hal. 180

berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok yakni mise-en-scene, sinematografi, editing, dan suara.

Masing-masing elemen sinematik tersebut juga saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk gaya sinematik secara utuh. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya.²

Pada film, tokoh merupakan pelaku cerita yang memotivasi naratif dan selalu bergerak dalam melakukan sebuah aksi. Setiap film cerita pada umumnya memiliki tokoh utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita.

Tokoh utama sering disebut sebagai protagonis. Tokoh utama di film tersebut, biasanya apa yang diimpikan oleh penonton, karena tokoh utama kebanyakan digambarkan dengan citra yang bagus. Tokoh utama film banyak disukai, bahkan banyak ditiru atau dijadikan role model oleh orang yang menontonnya. Tokoh utama pada film, secara tidak langsung memberi stimulan kepada orang yang menonton untuk meniru gaya hidup, cara berpakaian, sampai sifat tokoh utama pada film. Melalui tokoh utama juga dapat dilihat

² Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008). Hal. 1

bahwa ada pesan tersembunyi dibalik karakter tersebut, untuk disampaikan penonton.³

Serial drama adalah salah satu dari empat genre drama dan terdiri dari cerita yang dikemas secara teatrical. Kisah-kisah tersebut sering ditayangkan berminggu-minggu, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun melalui media televisi. Serial TV mirip dengan novel karena ceritanya diceritakan bab demi bab dalam beberapa contoh, bukan dalam paragraf atau halaman seperti esai atau cerita pendek. Layaknya sebuah serial, ia membagi ceritanya menjadi beberapa episode yang tayang secara rutin, seminggu sekali, namun ada juga episode yang tayang hanya sekali dalam sehari.⁴

Drama tradisional pada umumnya, serial drama juga menampilkan dialog atau percakapan serta gerakan para pemain yang berakting berdasarkan skenario. Melalui visualisasi skenario, penonton tidak perlu menggunakan imajinasinya untuk membayangkan setiap adegan yang terjadi seolah-olah sedang membaca novel. Berkat visual yang disajikan, penonton juga bisa lebih fokus menikmati dan mengikuti jalan cerita.

Serial drama merupakan salah satu media massa yang masih dibutuhkan banyak orang hingga saat ini. Sebagai salah satu media massa, sinetron tentunya memberikan informasi dan wawasan kepada pemirsanya. Oleh karena itu, drama TV tidak hanya dapat digunakan sebagai hiburan, tetapi juga

³ Ibid (Hal. 80)

⁴ Fossard, E., & Jhon, R, *Writing and Producing for Television and Film*, (New Delhi: SagePub, 2005). Hal 30

sebagai media pembelajaran yang mampu menampilkan realitas sosial yang sering terjadi dalam kehidupan manusia.

Pada sisi lainnya, serial drama juga sudah banyak sekali dijadikan sebagai media edukasi, kritik, dan membuka banyak kesempatan forum diskusi bagi para penikmat maupun pembuatnya. Selain itu, serial drama juga dapat menjadi sarana merepresentasikan sebuah makna pada simbol atau tanda yang sering terjadi dalam kehidupan sosial.

Drama film telah berkembang di berbagai tempat di dunia, termasuk China, dan drama China biasanya dikenal oleh masyarakat. Drama China berasal dari karya sastra seperti film, dan termasuk dalam kategori drama serial, yang berarti cerita tidak dapat selesai dalam satu tayang. Drama serial biasanya memiliki 10 hingga 50 episode, dan karena banyaknya episode, cerita dalam drama lebih penuh dengan konflik daripada dalam film, dan secara umum, waktu produksi drama lebih lama daripada film.

Drama China, atau C-drama, hampir mirip dengan drama Amerika Utara yang sudah lama muncul. Drama fantasi adalah salah satu genre yang paling populer dan paling banyak ditonton di China pada 2016. Drama TV China juga disiarkan di Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Sri Lanka, Kamboja, dan bahkan Indonesia. Serial sejarah telah menjadi favorit sejak tahun 1990an dan terus berlaku hingga tahun 2000. ⁵

⁵ Elin, Kurniawati. 2020. *Film Send Me To The Clouds Sòng Wǒ Shàng Qīngyún 《送我上青云》*: Tinjauan Feminisme Eksistensial. Jurnal Mandarin Unesa Vol.3, No.2

Unforgettable Love Merupakan sebuah drama series china, yang disutradai oleh Yulei Li ini. Pertama kali tayang di MGTV china pada tahun 2021. Cerita drama series china ini diangkat berdasarkan novel web dengan judul "Mr. He's Love is Not Forgotten" karya Qin Ye. Drama ini berhasil mendapatkan rating 8.3 di my drama list dan menjadi drama terpopuler. Drama ini tayang 24 episode durasi 45 menit. Menurut informasi gudo data, unforgettable love ditonton 350 juta kali di MGTV serta menempati posisi ke-9 dari 10 drama china series yang memiliki penonton sebanyak di tahun 2021. Drama series ini bisa ditonton di aplikasi layanan streaming IQIYI.⁶

Drama series china Unforgettable Love bergenre romantis, keluarga, dan komedi. Drama series ini menggambarkan kisah tentang hubungan antara psikiater Qin Yiyue seorang wanita optimis dan perhatian, dan CEO He Qiaoyan seorang pria yang dingin dan teliti. dia mempunyai seorang anak yang menderita trauma masa kecil membuatnya memilih diam.

Drama yang dibintangi Miles Wei dan Hu Yui Xuan menyita perhatian para penonton di Indonesia. Hal ini tidaklah mengherankan karena Miles Wei adalah salah satu aktor china yang disukai para penggemar di Indonesia sejak drama perfect and casual terkenal. Pengaruh yang besar kepada penonton dapat di sampaikan oleh tokoh yang juga mempunyai karakter yang melekat.

Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu tokoh drama series china, yaitu tokoh He Qiaoyan dari drama china 'Unforgettable Love'. Tokoh He Qi-

⁶ www.imdb.com

aoyan yang diperankan oleh Miles Wei yang rilis pada tahun 2021 lalu sukses menjadi seseorang yang diidolakan kalangan wanita walaupun dianggap CEO yang cuek.

Maskulinitas adalah sebuah konstruksi kekelakian terhadap laki-laki yang berasal dari konsep kebudayaan.⁷ Pada awalnya, laki-laki yang dilahirkan tidak memiliki sifat maskulin secara alami, melainkan sifat maskulin tersebut dibentuk oleh kebudayaan. Konsep maskulinitas mencakup atribut, perilaku, dan peran yang terkait dengan laki-laki dan pria dewasa. Setiap individu, masyarakat, dan budaya memiliki ciri-ciri representasi maskulinitas yang unik.

Maskulinitas dapat memiliki aspek positif dan negatif, dan dapat dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan lingkungan. Terkadang, tekanan untuk memenuhi konsep maskulinitas yang dianggap "sejati" oleh lingkungan sekitar dapat menyebabkan laki-laki merasa terjebak dalam ekspektasi yang tidak realistis dan berpotensi merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, penting untuk melakukan dekonstruksi terhadap konsep maskulinitas dan mengenali maskulinitas positif yang lebih inklusif dan sehat.

Pada kehidupan sosial, laki-laki yang tidak maskulin atau lakilaki yang dianggap gagal menjadi maskulin adalah laki-laki yang memiliki penampilan lemah, mudah menggunakan perasaan atau emosional. Kondisi tersebut secara seksual merupakan suatu ancaman utama terhadap percaya diri

⁷ Arum Budiastuti, Nur Wulan. *Konstruksi Maskulinitas Ideal Melalui Konsumsi Budaya Populer Oleh Remaja Perkotaan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2014), Hal 3

pada laki-laki. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa konsep maskulinitas adalah konstruksi kelelakian terhadap laki-laki yang berasal dari konsep kebudayaan.

Konsep maskulinitas tradisional membuat pria enggan berbicara tentang dirinya sendiri, terutama tentang perasaannya. Sebaliknya sebenarnya ruang dialog di mana laki-laki bisa mengkritik pengertian maskulinitas sangat dibutuhkan, termasuk membuka ruang laki-laki untuk mendiskusikan kekhawatiran mereka tentang konsep tersebut seorang pria dianggap sebagai beban.

Termasuk ketakutan bahwa situasi akan berubah. Ini membutuhkan perubahan gagasan tradisional tentang maskulinitas. persyaratan Kesetaraan gender menuntut laki-laki untuk melakukan hal yang sama. Berbagi keberanian dengan wanita di semua tingkat kehidupan. Kehidupan sosial dari rumah ke negara. Bahkan jika menawarkan citra diri laki-laki baru yang penuh cinta, kesabaran dan kesetiaan. Bekerja sama dan menentang dalam segala hal, dengan pasangan kekerasan.

Representasi merupakan kemampuan untuk menggambarkan serta membayangkan, melalui representasi inilah mengkaji scene-scene dari drama china *Unforgettable Love* menggunakan analisa Semiotika Roland Barthes, analisa semiotika merupakan upaya untuk merasakan hal yang aneh atau sesuatu yang di pertanyakan ketika membaca suatu teks atau wacana. Analisa ini memiliki sifat paradigma yang dapat diartikan sebagai upaya untuk

menentukan sebuah makna yang tersembunyi di dalam sebuah teks, denotasi merupakan titik awal untuk membuat pengalaman makna yang lebih melibatkan penafsiran pierce.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Representasi Maskulinitas Karakter Tokoh Utama Pada Drama China Unforgettable Love”. Alasan pemilihan drama series china unforgettable love sebagai subjek penelitian adalah tokoh He Qiaoyan mampu memperlihatkan sisi maskulinitas secara menyeluruh tidak hanya tentang kekerasan dan kekuatan fisik. Namun juga memperlihatkan kelembutan, kelemahan, dan ketidakmampuan dalam melakukan suatu hal. Digambarkan lewat tokoh He Qiaoyan baik secara fisik, pola pikir, menyikapi konflik yang dihadapi, latar belakang kehidupan He Qiaoyan dan perilaku di lingkungannya.

2.1 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah berdasarkan pemaparan tersebut adalah “Bagaimana representasi maskulinitas karakter tokoh utama pria pada drama china Unforgettable Love? “

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan “untuk mengetahui representasi maskulinitas tokoh utama dalam drama china unforgettable love”.

4.1 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi secara umum, khususnya signifikansi atau pemaknaan dari sebuah film.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai implementasi ilmu yang selama perkuliahan diperoleh secara teori. Khususnya untuk pemaknaan dari simbol-simbol yang ada pada film.

5.1 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang dibahas pada masing-masing bab yang diuraikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bagian mengenai gambaran umum tentang persoalan yang diteliti. Di dalamnya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitiannya yaitu mengetahui bagaimana Representasi Maskulinitas Karakter Tokoh Utama Pada Drama China *Unforgettable Love*. Selain itu, juga terdapat manfaat penelitian berupa manfaat teori-

tis dan praktis, serta terdapat sisematika penulisan sebagai bagian dari rancangan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II ini akan memaparkan tiga sus bab. *Sus-bab pertama*; yaitu penelitian sebelumnya yang digunakan penulis untuk dijadikan bahan referensi dalam menyusun penelitian yang ditulis oleh mahasiswa dari kampus lain. *Sub-bab kedua*: yaitu kerangka konsep menjelaskan pengertian representasi, semiotika, semiotika Roland Barthes, makna konotasi, denotasi, mitos, Struktur film, Maskulinitas, Gambaran Maskulinitas dalam tren pada perkembangan jaman, sifat-sifat maskulinitas, Aspek Pembacaan Maskulinitas Oleh John Beynon, Kontruksi Gender: Maskulinitas, Teledrama (Dalam Drama Televisi). *Sus-bab ketiga*: yaitu kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang definisi kerangka pemikiran, drama series china Unforgettable Love, Maskulinitas karakter tokoh utama, Analisis semiotika roland Barthes

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini akan memaparkan empat sus-bab. *Sub-bab pertama*: yaitu pendekatan penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif. *Sub-bab kedua*: yaitu teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi serta data primer dan data sekunder. *Sub-bab ketiga*: yaitu teknik analisis data berupa screenshot yang mengandung unsur maskulinitas pria. *Sub-bab*

keempat; yaitu lokasi dan jadwal penelitian menjelaskan tentang lokasi dan jadwal penelitian yang akan diteliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini akan memaparkan tiga sus-bab. *Sus-bab pertama*: yaitu gambaran umum film *unforgettable love* menjelaskan deskripsi dalam drama series china *unforgettable love*, sinopsis drama china, produksi drama series china *unforgettable love*, penokohan karakter drama series china *unforgettable love*, sub-kedua: yaitu hasil penelitian menjelaskan tentang potongan-potongan adegan yang mengandung unsur konsep maskulinitas pria sub-bab ketiga yaitu: pembahasan menjelaskan temuan-temuan pada penelitian yang telah dianalisis oleh penulis.

BAB V PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang terdapa pada tiap-tiap bab dalam skripsi. Selain itu, pada bab ini penulis mencoba memberikan saran-saran dan pengetahuan dan pengalaman penulis yang terbatas.